

# Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar

**Ika Zulfika**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

ikazulfika06@gmail.com

## Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar. Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dan menggunakan metode analisis korelasional yakni menghubungkan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar. Hasil penelitian menunjukkan kriteria tingkat korelasi, karena nilai  $r$  hitung adalah 0,963 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,800 sampai dengan 1,000, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar mempunyai tingkat korelasi sangat tinggi. Untuk kemampuan membaca pemahaman, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca sedang. Hal ini terbukti dari 20 siswa terdapat 11 orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 9 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya 55% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 45% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi. Demikian pula kemampuan menulis teks berita, hampir semua siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah. Ini terbukti dari 20 siswa, terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 12 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat sedang dan 7 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat tinggi. Artinya 5% yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 60% kemampuan menulis teks berita sedang, dan 35% memiliki kemampuan membaca menulis teks berita tingkat tinggi.

**Keywords:** *membaca pemahaman, menulis teks berita*

## Introduction

Pemerintah berupaya melakukan kegiatan pendidikan secara terprogram agar tercapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi focus adalah mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan

jendela dunia, yang dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Menurut Tampubolon (1991:5) membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Hal itu menyebabkan adanya sebuah ungkapan, "bahasa seseorang mencerminkan pikirannya". Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak-anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu terdapat saling melengkapi.

Menulis berita memiliki struktur tersendiri. Caranya tidak seperti menulis karangan atau teks yang lainnya. Tetapi disusun sedemikian rupa untuk memudahkan para pembaca memahami secara mudah dan benar. Untuk menulis berita memiliki struktur dengan pola piramida terbalik, yaitu menempatkan fakta paling penting pada awal berita dari bahan-bahan berita yang diperoleh, kemudian fakta-fakta penting lainnya, dan selanjutnya fakta yang kurang penting ditempatkan dibawah.

## **1. Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Tarigan (2008) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua. Pertama; Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (3) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Kedua, Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca) dan (3) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus

yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca yakni membaca bersuara dan membaca tidak bersuara (dalam hati)

Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai". Membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman itu dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Agustina, 2008:15).

## **2. Menulis**

Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya, menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain (Syafi'ie,1988:45). Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis.

## **3. Menulis Berita**

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat , kabar, laporan, pemberitahuan dan pengumuman. Ada yang mengartikan bahwa berita adalah kabar, warta yang dikirimkan dari suatu tempat ke tempat lain atau laporan peristiwa yang dituliskan di surat-surat kabar. Menulis berita merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah informasi bagi siswa. Penguasaan kemampuan menulis berita sangat diperlukan, sebab tepat atau tidaknya sebuah informasi dari informan kepada pendengar atau pembaca tergantung pada baik atau tidaknya cara penyampaian informasi tersebut. Berita hendanya ditulis secara singkat, padat, dan jelas, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi berita yang ditulis. Penulisan sebuah berita harus berpedoman pada rumus berita (5W dan 1H) yaitu (1) where (dimana) adalah unsur tempat; (2) when (kapan) adalah unsur waktu; (3) who (siapa) adalah unsur orang/manusia; (4) why (mengapa) adalah unsur latar belakang; (5) what (apa) adalah unsur peristiwa dan (6) how

## **Method**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Lokasi Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah. Tepatnya SMA Gunung Sari pada siswa kelas XI IPA semester ganjil, tahun ajaran 2019/2020. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Artinya seluruh anggota populasi yakni siswa dalam satu kelas digunakan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yakni Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berbentuk

tes. Tes dilakukan dengan dua bentuk. Tes yang memberikan soal-soal isian yang berbentuk pilihan ganda mengenai kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 10 soal. Dan tes berbentuk esai untuk mengukur kemampuan menulis teks berita sebanyak 1 soal. Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua sumber yakni nilai dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan nilai kemampuan menulis teks berita.

Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data yakni Pemeriksaan dan pemberian nilai pada setiap hasil tes. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman, setiap jawaban yang benar diberi nilai 100. Hasil tes kemampuan menulis teks berita, setiap jawaban yang benar diberi nilai 100, jawaban yang mendekati benar diberi nilai 80, dan yang salah diberi nilai nol. Menghitung hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan simbol  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $XY$ . Menghitung hasil nilai kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan simbol  $Y_1$ ,  $Y_2$ , dan  $XY$ . Menjumlahkan hasil perkalian antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita. Menghubungkan kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada kedua variabel tersebut.

## Results and Discussion

### Pengumpulan Data

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni nilai tes kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis teks berita. Hasil dari penelitian pada siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	NIS	Nilai
1	1415001	70
2	1415002	70
3	1415003	60
4	1415004	50
5	1415005	70
6	1415006	60
7	1415007	60
8	1415008	70
9	1415009	80
10	1415010	60
11	1415011	50
12	1415012	50
13	1415013	70
14	1415014	70
15	1415015	60
16	1415016	80
17	1415017	50
18	1415018	60
19	1415019	60
20	1415020	70
Jumlah		1270

**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita**

No	NIS	Nilai
1	1415001	60
2	1415002	50
3	1415003	60
4	1415004	50
5	1415005	60
6	1415006	60
7	1415007	60
8	1415008	65
9	1415009	70
10	1415010	60
11	1415011	40
12	1415012	50
13	1415013	65
14	1415014	75
15	1415015	65
16	1415016	75
17	1415017	50
18	1415018	60
19	1415019	70
20	1415020	70
Jumlah		1215

**Deskripsi Data**

Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 63,5. Begitu pula dengan data kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 62.

**Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memudahkan Penulis di dalam mengolah data tersebut dan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita, maka Penulis membuat blanko penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita**

No	NIS	NILAI		X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
		Kemampuan Membaca Pemahaman (X)	Kemampuan Menulis Teks Berita (Y)			
1	1415001	70	60	4900	3600	4200

2	1415002	70	50	4900	2500	3500
3	1415003	60	60	3600	3600	3600
4	1415004	50	50	2500	2500	2500
5	1415005	70	60	4900	3600	4200
6	1415006	60	60	3600	3600	3600
7	1415007	60	60	3600	3600	3600
8	1415008	70	65	4900	4225	4550
9	1415009	80	70	6400	4900	5600
10	1415010	60	60	3600	3600	3600
11	1415011	50	40	2500	1600	2000
12	1415012	50	50	2500	2500	2500
13	1415013	70	65	4900	4225	4550
14	1415014	70	75	4900	5625	5250
15	1415015	60	60	3600	3600	3600
16	1415016	80	75	6400	5625	6000
17	1415017	50	50	2500	2500	2500
18	1415018	60	60	3600	3600	3600
19	1415019	60	70	3600	4900	4200
20	1415020	70	70	4900	4900	5250
Jumlah		1.270	1.210	82.300	74.800	78.400

**Diketahui:**

$$N = 20$$

$$\sum X = 1.270$$

$$\sum Y = 1.210$$

$$\sum X^2 = 82.300$$

$$\sum Y^2 = 74.800$$

$$\sum XY = 78.400$$

$$(\sum X)^2 = 1.612.900$$

$$(\sum Y)^2 = 1.537.600$$

Kemudian menghitung Koefisien Korelasi berdasarkan rumus korelasi dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \cdot 78.400) - (1.270) (1.210)}{\sqrt{\{20 \cdot 82.300 - (1.270)^2\} \{20 \cdot 74.800 - (1.210)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1.568.000 - 1.536.700)}{\sqrt{(1.646.000 - 1.612.900) (1496.000 - 1.464.100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.300}{\sqrt{(33.100) (31.900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.300}{\sqrt{1.055890.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.300}{32.355}$$

$$r_{xy} = 0.967$$

$$r_{xy} = 0.967$$

$$r_{xy} = 0.967$$

$$r_{xy} = 0.967$$

$$r_{xy} = 0.967$$

32.494

$$r_{xy} = 0.963$$

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita Penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang Penulis kutip dari buku acuan Suharsimi Arikunto (1997). Adapun kriterianya sebagai berikut:

Antara	0,800	sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara	0,600	sampai dengan 0,800	Cukup
Antara	0,400	sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara	0,200	sampai dengan 0,400	Rendah
Antara	0,000	sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai  $r$  hitung adalah 0,963 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,800 sampai dengan 1,000, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar mempunyai tingkat korelasi sangat tinggi.

### Interpretasi Data

Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis teks berita. Untuk memberikan interpretasi terhadap data, penulis menggunakan acuan nilai sebagai berikut:

Untuk nilai	0	sampai dengan	40	rendah
Untuk nilai	40	sampai dengan	60	sedang
Untuk nilai	60	sampai dengan	100	tinggi

Untuk kemampuan membaca pemahaman, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca sedang. Hal ini terbukti dari 20 siswa terdapat 11 orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 9 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya 55% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 45% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi.

Demikian pula kemampuan menulis teks berita, hampir semua siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah. Ini terbukti dari 20 siswa, terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 12 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat sedang dan 7 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat tinggi. Artinya 5% yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 60% kemampuan menulis teks berita sedang, dan 35% memiliki kemampuan membaca menulis teks berita tingkat tinggi. Jadi hipotesis diterima, yakni ada korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita.

## Conclusion

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar, Penulis akan memberikan simpulan yakni Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai  $r$  hitung adalah 0,963 artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Gunung Sari memiliki rata-rata yang cukup sedang. Hal ini terbukti dari 20 siswa terdapat 11 orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 9 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya 55% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 45% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi. Kemampuan menulis teks berita juga dapat dikatakan pada taraf rata-rata tingkat rendah. Ini terbukti dari 20 siswa, terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 12 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat sedang dan 7 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat tinggi. Artinya 5% yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 60% kemampuan menulis teks berita sedang, dan 35% memiliki kemampuan membaca menulis teks berita tingkat tinggi.

## References

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Surhasimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuni, Achmad. 2002. Dasar-dasar Jurnalistik. Surabaya: Kartika.
- Ibnu, dkk. 2003. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Kridalaksana Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Semi, M. Atar. 2008. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Soedarso. 1989. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syafi'ie, I. 1988. Retorika dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Tampubolon. 1987. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. Menulis Kreatif. Padang: UNP Press.
- Triono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Walija. 1996. Komposisi Mengolah Gagasan Menjadi Karangan. Jakarta: Penebar Aksara. (<http://lubisgrafura.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2015).